

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi, digitalisasi sistem keuangan, serta meningkatnya kompleksitas kebutuhan hidup telah mengubah cara masyarakat dalam mengelola keuangan pribadi. Kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan, seperti *mobile banking*, dompet digital, dan transaksi daring, memberikan berbagai manfaat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, di sisi lain kemudahan tersebut juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana. Oleh karena itu, setiap individu dituntut memiliki kemampuan dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangan agar mampu mengambil keputusan yang tepat, menjaga stabilitas finansial, serta mencapai kesejahteraan keuangan di masa depan.

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan setiap individu karena berkaitan dengan kemampuan merencanakan, mengelola, dan mengendalikan sumber daya keuangan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan saat ini maupun masa depan. Individu yang memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik cenderung mampu menentukan skala prioritas, mengendalikan pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat sehingga dapat mencapai kesejahteraan finansial. Sebaliknya, pengelolaan keuangan yang kurang baik dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran yang berpotensi menimbulkan berbagai

permasalahan keuangan. Sejalan dengan hal tersebut, *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat guna mencapai kesejahteraan finansial individu.

Pentingnya kemampuan mengelola keuangan juga tercermin dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil survei menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 66,46%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51% (OJK & BPS, 2025). Meskipun kedua indikator tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, masih terdapat kesenjangan antara tingkat literasi dan inklusi keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian masyarakat telah memanfaatkan berbagai produk dan layanan keuangan, namun belum sepenuhnya memiliki pemahaman dan kemampuan yang memadai dalam mengelola keuangan serta mengambil keputusan keuangan secara bijaksana. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi aspek penting dalam mendorong pengelolaan keuangan pribadi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang rentan menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi karena berada pada tahap transisi menuju kemandirian finansial. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa dituntut untuk mampu mengatur pengeluaran,

memenuhi kebutuhan akademik maupun nonakademik, serta mengambil keputusan keuangan secara bijaksana. Namun, sebagian besar mahasiswa masih bergantung pada dukungan keuangan dari orang tua, beasiswa, atau sumber pendapatan lainnya sehingga diperlukan kemampuan dalam menyusun skala prioritas agar kebutuhan dapat terpenuhi secara optimal (Lusardi & Mitchell, 2014). Selain itu, perkembangan gaya hidup dan meningkatnya kebutuhan konsumsi juga dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Ciptani & Anggraeni, 2023). Oleh karena itu, kemampuan mengelola keuangan pribadi menjadi keterampilan yang penting dimiliki mahasiswa agar mampu mencapai kesejahteraan finansial di masa mendatang (OECD, 2022).

Permasalahan pengelolaan keuangan pribadi menjadi semakin penting pada mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah, khususnya mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) dan berbagai program beasiswa lainnya. Bantuan dana yang diterima tidak hanya digunakan untuk memenuhi biaya pendidikan, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan hidup selama menjalani perkuliahan. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk mampu mengelola dana beasiswa secara bijaksana melalui penyusunan skala prioritas, pengendalian pengeluaran, serta perencanaan keuangan agar dana yang diterima dapat dimanfaatkan secara efektif sesuai dengan tujuan pemberian beasiswa (Aprilya & Hambali, 2025). Namun, dalam praktiknya mahasiswa penerima beasiswa masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan. Penelitian Putri & Isnawati (2025) menunjukkan bahwa perilaku konsumtif, meningkatnya kebutuhan hidup, serta keterlambatan

pencairan dana beasiswa memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan akademik maupun kebutuhan sehari-hari. Selain itu, Aprilya & Hambali (2025) menjelaskan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa penerima KIP-K telah memahami pentingnya literasi keuangan dan perencanaan keuangan, mereka masih menghadapi pengeluaran yang tidak terduga serta tekanan sosial yang dapat mendorong perilaku konsumtif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerimaan dana beasiswa saja belum menjamin mahasiswa mampu mengelola keuangannya secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa agar dana beasiswa dapat dimanfaatkan secara efektif dalam menunjang keberhasilan studi.

Sejalan dengan hal tersebut, mahasiswa penerima KIP-K dan beasiswa lainnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh dituntut untuk mampu mengelola dana yang dimiliki secara efektif agar dapat memenuhi kebutuhan pendidikan maupun kebutuhan hidup sehari-hari selama masa perkuliahan. Kemampuan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya dana yang diterima, tetapi juga oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan perilaku dan pengambilan keputusan keuangan. Menurut Lusardi & Mitchell (2014), kemampuan individu dalam mengelola keuangan dipengaruhi oleh tingkat pemahaman terhadap konsep keuangan serta kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Selain itu, *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2022) menegaskan bahwa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku keuangan merupakan unsur penting dalam

mewujudkan kesejahteraan finansial. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa penerima KIP-K dan beasiswa lainnya.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dipengaruhi oleh beragam faktor, baik yang berasal dari karakteristik individu maupun lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor tersebut meliputi literasi keuangan, *self-control*, gaya hidup hedonis, *financial planning*, *financial attitude*, *financial behavior*, serta pendapatan atau uang saku (Ekofani & Paramita, 2023; Feryanto & Trisnaningsih, 2023; Gunawan & Herlina, 2025; Lorensa & Jibrail, 2025; Nurjannah & Yusrialis, 2025). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengelola keuangan merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh berbagai aspek sehingga setiap penelitian dapat menghasilkan temuan yang berbeda sesuai dengan karakteristik responden dan variabel yang digunakan.

Berdasarkan berbagai faktor tersebut, penelitian ini memfokuskan pada empat variabel, yaitu literasi keuangan, *self-control*, gaya hidup hedonis, dan *financial planning*. Keempat variabel tersebut dipilih karena dinilai memiliki keterkaitan yang erat dengan kondisi mahasiswa penerima KIP-K dan beasiswa lainnya. Mahasiswa penerima beasiswa dituntut tidak hanya memiliki pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, tetapi juga kemampuan mengendalikan diri dalam menggunakan dana yang diterima, menghindari perilaku konsumtif akibat gaya hidup hedonis, serta menyusun perencanaan keuangan yang baik agar dana beasiswa dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang keberhasilan studi.

Variabel pertama yang diduga memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan individu dalam memahami serta mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial (Lorensa & Jibrail, 2025). Tingkat literasi keuangan yang baik akan membantu seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, mengatur pengeluaran, menyusun anggaran, serta memanfaatkan sumber daya keuangan secara efektif. Bagi mahasiswa penerima KIP-K dan beasiswa lainnya, literasi keuangan menjadi aspek yang penting karena keterbatasan dana yang dimiliki menuntut kemampuan dalam menentukan prioritas kebutuhan dan mengelola keuangan secara bijaksana.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Ekofani & Paramita, 2023; Anjani & Darto, 2023; Aziza & Septiyani, 2024; Febri & Kartiko, 2023; Lorensa & Jibrail, 2025). Sebaliknya, penelitian (Fauziah *et al.*, 2023; Gunawan & Herlina, 2025; Yousida *et al.*, 2022; Nurjannah & Yusrialis, 2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Variabel kedua yang diduga memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi adalah *self-control*. Menurut Lorensa & Jibrail (2025), *self-control* merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan pikiran, emosi, dan perilaku agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam konteks pengelolaan keuangan, kemampuan mengendalikan diri berperan penting dalam menentukan prioritas kebutuhan, menghindari pembelian impulsif, serta menggunakan dana secara lebih bijaksana.

Mahasiswa penerima KIP-K dan beasiswa dituntut untuk memiliki *self-control* yang baik agar dana yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan pendidikan maupun kebutuhan sehari-hari.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *self-control* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Ekofani & Paramita, 2023; Anjani & Darto, 2023; Aziza & Septiyani, 2024; Deccasari *et al.*, 2023; Gunawan & Herlina, 2025; Lorensa & Jibrail, 2025). Sebaliknya, penelitian (Yousida *et al.*, 2022; Nurjannah & Yusrialis, 2025; Fauziah *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa *self-control* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Variabel ketiga yang diduga memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi adalah gaya hidup hedonis. Menurut Nurjannah & Yusrialis (2025), gaya hidup hedonis merupakan pola hidup yang cenderung mengutamakan kesenangan dan kepuasan pribadi dibandingkan kebutuhan yang sebenarnya. Perkembangan teknologi dan media sosial turut mendorong mahasiswa untuk mengikuti tren gaya hidup modern sehingga berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif. Bagi mahasiswa penerima KIP-K dan beasiswa lainnya yang memiliki keterbatasan dana, gaya hidup hedonis dapat menjadi tantangan dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Gunawan & Herlina, 2025; Lorensa & Jibrail, 2025; Safitri & Hwihanus, 2025; Nurlinlaena & Hapsari, 2023). Sebaliknya, penelitian (Ekofani & Paramita, 2023; Feryanto &

Trisnaningsih, 2023; Nurjannah & Yusrialis, 2025; Deccasari *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Variabel keempat yang diduga memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi adalah *financial planning* atau perencanaan keuangan. Menurut Wiharno (2018), perencanaan keuangan merupakan proses dalam menetapkan tujuan keuangan serta menyusun strategi untuk mengelola sumber daya keuangan agar tujuan tersebut dapat tercapai. Mahasiswa yang memiliki perencanaan keuangan yang baik cenderung mampu menyusun anggaran, mengatur pengeluaran, serta memanfaatkan dana yang dimiliki secara lebih efektif. Bagi mahasiswa penerima KIP-K dan beasiswa lainnya, perencanaan keuangan menjadi penting karena dana yang diterima perlu dialokasikan secara tepat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan maupun kebutuhan hidup selama masa perkuliahan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *financial planning* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Febri & Kartiko, 2023; Feryanto & Trisnaningsih, 2023; Yousida *et al.*, 2022; Nurlinlaena & Hapsari, 2023). Sebaliknya, penelitian (Fauziah *et al.*, 2023; Setianingsih *et al.*, 2022; Rizqy & Muhadjir, 2024) menunjukkan bahwa *financial planning* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta hasil penelitian terdahulu, masih ditemukan perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai pengaruh literasi keuangan, *self-control*, gaya hidup hedonis, dan *financial planning* terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya

dilakukan pada mahasiswa secara umum, sedangkan penelitian yang secara khusus berfokus pada mahasiswa penerima KIP-K dan beasiswa lainnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada objek penelitian, yaitu mahasiswa penerima KIP-K dan beasiswa lainnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Literasi Keuangan, *Self-Control*, Gaya Hidup Hedonis, dan *Financial Planning* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh."**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?
2. Apakah *self-control* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?
3. Apakah gaya hidup hedonis berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?

4. Apakah *financial planning* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
2. Menganalisis pengaruh *self-control* terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
3. Menganalisis pengaruh gaya hidup hedonis terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
4. Menganalisis pengaruh *financial planning* terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan perilaku keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

memperkaya kajian akademik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, yaitu literasi keuangan, *self-control*, gaya hidup hedonis, dan *financial planning*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi, khususnya pada kalangan mahasiswa penerima KIP-K dan beasiswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai pentingnya literasi keuangan, kemampuan pengendalian diri, gaya hidup, serta perencanaan keuangan sehingga mahasiswa mampu mengelola keuangan pribadi secara lebih bijak sesuai dengan prioritas kebutuhan.

b. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh dalam merancang kegiatan edukasi yang mendukung peningkatan literasi dan perilaku keuangan mahasiswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji pengelolaan keuangan pribadi dengan objek, variabel, maupun pendekatan penelitian yang berbeda sehingga menghasilkan kajian yang lebih luas.